

Pengaruh *Internet Banking*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Jane Sintha Lambung ¹, Ec. Rapel ², Oktobria Y. Asi ³, Sri Lestari Hendrayanti ⁴, Leliana Maria Angela ⁵, Theresia Octaviani ⁶

¹²³⁴⁵⁶ Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Palangka Raya

Email : janesintha9@gmail.com

Artikel Info

Artikel Masuk: April 2025

Artikel Diterima: Juni 2025

Kata Kunci:

Perbankan Internet
Rasio Kecukupan Modal
Kredit Bermasalah
Ukuran Perusahaan
Profitabilitas

Keywords:

Internet Banking
Capital Adequacy Ratio
Non Performing Loan
Company Size
Profitability

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menentukan pengaruh internet banking, rasio kecukupan modal, kredit macet, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Studi ini menggunakan metode kuantitatif untuk pendekatannya. Jenis data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang disajikan di situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web masing-masing perusahaan. Populasi dalam studi ini adalah 45 bank publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling sehingga 43 bank dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internet banking dan kredit macet memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, rasio kecukupan modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of internet banking, capital adequacy ratio, non-performing loans, and company size on profitability in Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022. This study uses a quantitative method for its approach. The type of data used in this study is secondary data obtained from the company's annual financial report presented on the Indonesia Stock Exchange website and the website of each company. The population in this study were 45 public banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. The sampling technique used was the purposive sampling method so that 43 banks were selected as samples in this study. The data obtained were analyzed using the SPSS version 26 application. The results of the study show that Internet banking and non-performing loans have a negative and significant effect on profitability. While the capital adequacy ratio and company size have a positive and significant effect on profitability.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia yang terus berkembang dikarenakan kebijakan ekonomi dan fiskal turut berdampak pada industri perbankan. Dorongan utama dari perkembangan sektor perbankan adalah penciptaan lembaga keuangan yang efisien dan stabil serta peningkatan industri perbankan (Maiti et al., 2017:3). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/11/PBI/2014 tentang Pengaturan dan Pengawasan Makroprudensial menjelaskan bahwa stabilitas sistem keuangan adalah kondisi yang memungkinkan sistem keuangan nasional berfungsi secara efektif dan efisien serta mampu bertahan dari

kerentanan internal dan eksternal, sehingga alokasi pendanaan atau sumber pembiayaan dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional (Bank Indonesia, 2014). Stabilitasnya sistem perbankan secara umum digambarkan dengan kondisi perbankan yang sehat serta berjalannya fungsi intermediasi perbankan dalam mengelola simpanan masyarakat untuk disalurkan dalam bentuk kredit dan pembiayaan lain kepada dunia usaha.

Profitabilitas dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung stabilitas perbankan karena memperkuat efektivitas perbankan dalam menghasilkan laba bersih (Meidy Utami et al., 2025). Rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu serta mengetahui penggunaan dana perusahaan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri (Liana Susanto, 2019:1). *Return on Asset* (ROA) menjadi rasio yang cocok untuk menilai profitabilitas bank karena ROA mengukur laba dari aset yang dimiliki bank yaitu dari simpanan masyarakat. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menganalisis kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Menurunnya stabilitas sektor perbankan dapat dilihat pada perkembangan profitabilitas bank. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Laporan Profil Industri Perbankan-Triwulan IV 2020, fungsi intermediasi perbankan sedikit menurun akibat pertumbuhan kredit yang berkontraksi sebesar -2,41% sedangkan di sisi lain, Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat tumbuh tinggi sebesar 11,11% *year of year* (yoy). Perbedaan pertumbuhan antara kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK) ini akan menekan profitabilitas bank, terutama *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Asset* (ROA). Perlambatan dari sisi profitabilitas dialami oleh bank besar. Salah satunya PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) yang mencatatkan ROA 3,1% per semester I 2020. Walau terbilang tinggi dibandingkan industri perbankan posisi tersebut juga turun dari tahun lalu yang sebesar 3,7% atau menyusut 0,6%. Selain itu, posisi ROA Bank Jatim di bulan Juni 2020 lalu ada di level 2,73%. Realisasi tersebut memang menurun dari tahun sebelumnya yang pernah menyentuh 3,5%. (Kontan.co.id, 2020).

Menurunnya profitabilitas menandakan bahwa melemahnya kemampuan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan laba. Selain itu, jika penurunan profitabilitas terjadi secara meluas maka stabilitas sektor keuangan bisa terganggu. Penurunan profitabilitas bank membuat kepercayaan masyarakat terhadap bank menjadi berkurang serta mengurangi pendapatan dana dan investasi perbankan. Menurut Assa & Loindong, (2023 : 2) perekonomian yang dimiliki pada sektor perbankan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih mampu berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, untuk menjaga kesehatan keuangan bank melakukan penyesuaian strategi bisnis dengan mengembangkan dan memaksimalkan faktor-faktor yang dapat mendukung atau mempengaruhi profitabilitas.

Kondisi perbankan yang sehat menjadi kunci keberhasilan dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi. Bank merupakan lembaga keuangan yang bersyarat dan penuh kehati-hatian. Salah satunya usahanya adalah memelihara kepercayaan masyarakat. Manajemen harus mempertanggungjawabkan sumber daya yang dipercayakan kepada bank (Afifah & Rosyandi, 2024). Pertanggungjawaban manajemen dapat dilakukan melalui penyajian informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun eksternal. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, baik dari internal maupun lainnya. Pada penelitian ini faktor-faktor yang akan diteliti adalah *internet banking*, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan ukuran perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh *Spence Michael* (1973) menyatakan bahwa pihak pemilik informasi (manajemen) akan memberikan suatu sinyal berupa informasi kepada pihak penerima informasi (investor) sehingga dapat dimanfaatkan untuk menilai kondisi dari perusahaan. Teori sinyal mengasumsikan bahwa manajer memiliki lebih banyak informasi mengenai peluang pertumbuhan perusahaan dibandingkan pihak luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan (Order, 2023:3). Dengan adanya ketimpangan informasi membuat pihak luar menjadi ragu terhadap kualitas perusahaan yang sebenarnya. Ketimpangan informasi dapat dikurangi dengan adanya penyampaian sinyal secara

berulang-ulang. Penyampaian informasi secara berulang dengan memberikan sinyal yang berbeda namun membahas hal yang sama dapat meningkatkan efektivitas pemberian sinyal (BalBoa & Marti, 2007 dalam Connelly et al., 2011). Agar pemberian sinyal lebih efisien, penerima sinyal dapat mengirimkan umpan balik dalam bentuk sinyal balasan (Gulati And Higgins, 2003 dalam Connelly et al. 2011) sehingga pemberian informasi berhasil dari dua arah. Informasi atau sinyal yang disampaikan kepada pihak luar dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dengan informasi yang kredibel. Informasi tersebut dapat memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan di masa depan (Ridho & Aprilia, 2024). Menurut Julita et al. (2014 dalam Lailatus Sa'adah et al. 2024) pengukuran kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan serta membuktikan kepada investor ataupun pelanggan bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik.

Profitabilitas

Menurut Haryono Jusup (2017 : 493) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur laba atau keberhasilan operasi suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Profitabilitas adalah ukuran spesifikasi dari hasil kerja sebuah bank. Pengukuran rentabilitas atau pengukuran profitabilitas bank yang akan digunakan adalah rasio *return on asset*. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas diukur berdasarkan aset yang sebagian besar dananya dihasilkan dari dana tabungan masyarakat (Fuadi & Munawar, 2022). Rasio *Return On Asset* (ROA) berfokus pada seberapa baik bank dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Kriteria penilaian *return on asset* tercantum dalam Surat Edaran yang dikeluarkan Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dengan ketentuan minimal *return on asset* yang baik bagi bank adalah 1,5% (Fuadi & Munawar, 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Internet Banking

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 6/18/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko pada Aktivitas Pelayanan Jasa Bank melalui Internet, *internet banking* adalah salah satu pelayanan jasa bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Penelitian yang dilakukan oleh Ula & Nurdin (2023) menggunakan variabel *dummy* sebagai alat ukur *internet banking*. Variabel *dummy* (*internet banking*) mengambil nilai 1 akan diberikan jika bank sudah menggunakan internet banking dan sebaliknya nilai 0 jika belum menggunakan internet banking. Diharapkan variabel *internet banking* menunjukkan hasil yang positif, karena memiliki potensi untuk mengurangi biaya sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar (Ronaldo dan Hudi, 2013 dalam Yohani dan Frida, 2019 : 5).

Capital Adequacy Ratio

Menurut Wijaya & Yudawisastra, (2019:3) rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) menggambarkan bagaimana kemampuan bank dalam mengelola modalnya serta mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko-risiko yang mungkin akan muncul sehingga mampu mempengaruhi jumlah modal yang dimiliki bank. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tahun 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang menyatakan penyediaan modal minimum minimal adalah 8% dari aset tertimbang menurut risiko (OJK, 2016).

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Akitva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Non Performing Loan

Kredit bermasalah atau *non performing loan* dapat diartikan sebagai risiko yang langsung dikaitkan dengan pinjaman yang dikelola oleh bank. Risiko yang dimaksud adalah risiko gagal bayar yang dapat menimbulkan kerugian finansial jika peminjam tidak memenuhi kewajiban keuangannya pada tepat waktu atau tidak sanggup membayar seluruh kewajibannya. Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 mengenai Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah Dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, persyaratan

rasio NPL/NPF tetap yaitu rasio NPL/NPF untuk total kredit/pembiayaan secara bruto kurang dari 5% (Bank Indonesia, 2015). Jika proporsi kredit bank tinggi akan ada kemungkinan lebih besar bahwa bank akan menderita dari krisis keuangan dan sebaliknya (Hafiz et al. 2019).

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Basyaib (2007:122 dalam (Adnan et al., 2016) ukuran bank atau biasa disebut sebagai ukuran bank adalah skala untuk mengelompokkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan dari total aset, total penjualan atau total modal. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 mengenai Bank Umum, bank dikelompokkan menjadi 4 KBMI (Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti) (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Ukuran bank dapat berdampak pada keseluruhan kegiatan bank seperti kegiatan investasi, diversifikasi aset untuk kegiatan lain dalam mendapatkan tambahan serta kemudahan akses untuk memperoleh modal (Damayanti & Mawardi, 2022). Bank besar memiliki modal yang cukup untuk memenuhi permintaan kredit perusahaan besar serta melakukan kegiatan operasionalnya lebih luas dan lebih efisien untuk memperoleh keuntungan lebih tinggi (Kiragu & Kamau, 2019).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

Pengaruh *Internet Banking* terhadap Profitabilitas

Penerapan *internet banking* memungkinkan bank untuk mencapai tujuan secara efisien dengan mengurangi biaya operasionalnya serta menjadi sumber pendapatan bank. Tujuan bank menerapkan layanan transaksi digital yaitu untuk meningkatkan jumlah nasabah serta memperluas jangkauan produk. Hidayat et al., (2021) menyatakan bahwa jumlah transaksi atau frekuensi transaksi dapat menjadi salah satu faktor untuk menilai keberhasilan penerapan dari teknologi *internet banking* karena transfer merupakan salah satu dari produk perbankan yang menghasilkan *fee based income*. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan *internet banking* dapat mempengaruhi profitabilitas. Penerapan *internet banking* merupakan cara perbankan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dalam meningkatkan kinerja keuangan bank (Anastasia & Munari, 2021).

Penelitian dari Leviani & Wiyono (2023) menunjukkan bahwa *internet banking* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan *internet banking* dapat memberikan keuntungan bagi kinerja bank karena memudahkan nasabah dalam memperoleh layanan perbankan. Hal yang berbeda dipaparkan pada penelitian yang dilakukan oleh Anastasia & Munari (2021) *internet banking* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari penggunaan *internet banking* belum mampu menutup pengeluaran untuk biaya operasional layanan seperti biaya pemeliharaan, infrastruktur dan biaya sumber daya manusia yang cukup besar. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: *Internet Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas

Bank dengan modal yang memadai dapat digunakan untuk menjaga kegiatan operasional bank. Jika suatu bank mengalami kerugian akibat kegiatan operasionalnya seperti kredit macet maka bank masih memiliki modal yang cukup untuk mengatasi kerugian tersebut sehingga pihak-pihak yang menyimpan dananya di bank dapat merasa aman (Adnan et al., 2016). Semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio* maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap aktiva yang berisiko. Selain itu, rasio *capital adequacy ratio* tinggi membuat bank memiliki kesempatan untuk menempatkan sumber daya yang dimiliki pada kegiatan investasi yang profitabel serta mampu mendanai aktivitas operasionalnya yang akan berpengaruh pada profitabilitas bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Anastasia & Munari (2021) yang menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan pendanaan internal dapat meminimalisir risiko yang ditimbulkan dari kegiatan operasional bank. tingkat risiko yang kecil dalam kegiatan operasi bank akan meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, hal yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Arofany & Tandika (2019) yang menunjukkan

bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, Hal tersebut mengartikan bahwa tingginya tingkat kecukupan modal suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang tinggi.

H2: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas

Bank yang mempunyai tingkat *non performing loan* yang tinggi akan meningkatkan jumlah biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah bank semakin besar (Efriyenty, 2020). Bank dengan tingkat *non performing loan* tinggi mengindikasikan bahwa risiko kredit yang tanggung bank semakin besar sehingga menurunkan pendapatan bunga dari kredit tersebut. Penurunan tingkat pendapatan akan berdampak pada penurunan laba yang diperoleh bank (Damayanti & Mawardi, 2022). Besarnya nilai *non performing loan* akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Leviani & Wiyono (2023) menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar jumlah *non performing loan* maka semakin besar kemungkinan pembayaran bunga akan tertunda yang dapat mengurangi pendapatan bunga sehingga keuntungan yang didapatkan menjadi berkurang. Hasil penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Leviani & Wiyono (2023) yaitu *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian yang dilakukan Anastasia & Munari (2021) menunjukkan bahwa *non performing loan* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan *non performing loan* dengan nilai yang sangat tinggi membuat bank tidak ingin menyalurkan kredit karena bank perlu mempersiapkan cadangan dana yang cukup besar sehingga bank berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya.

H3: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan dijadikan acuan untuk menilai kelancaran operasi serta pengelolaan persediaan bank (Heliani et al., 2023). Menurut Natanael & Mayangsari, (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan skala yang besar lebih banyak melakukan pengungkapan informasi kinerja secara detail dan lengkap agar investor tidak salah dalam pengambilan keputusan. Selain itu, perusahaan dengan skala yang besar memiliki peluang yang besar untuk melakukan kegiatan operasional yang lebih luas sehingga dapat memberikan keuntungan bagi bank. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin stabil bank dalam menghadapi masalah-masalah yang ada.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Hal ini dikarenakan bank besar dapat memanfaatkan ukurannya untuk mendapatkan kesepakatan dengan pihak lain. Hasil tersebut di dukung dengan penelitian yang dilakukan Natanael & Mayangsari (2022) yaitu ukuran perusahaan yang besar mengindikasi bahwa aset yang dimiliki bank pada pasar sudah banyak dan memberikan keuntungan. Namun hasil yang berbeda disampaikan pada penelitian yang dilakukan Anastasia & Munari (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan yang besar belum tentu memiliki manajemen yang baik. Jika ukuran perusahaan besar maka biaya yang dikeluarkan pun akan besar, sehingga dapat menyebabkan profitabilitas menurun. Besarnya ukuran perusahaan belum menjamin dapat memperoleh laba yang baik dari perusahaan kecil. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Internet Banking, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran spesifikasi dari hasil kerja sebuah bank untuk memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, manajemen bank membuat strategi untuk memaksimalkan tingkat pengembalian serta meminimalisasi risiko. Tingkat profitabilitas suatu perbankan tergantung pada pengelolaan manajemen bank dalam mengelola aset yang dimilikinya. Salah satu cara perbankan memanfaatkan asetnya untuk tujuan pengembangan maupun meningkatkan efisiensi bank yaitu dengan memberikan layanan digital. Penerapan layanan digital dapat memberikan keuntungan bagi bank seperti efisiensi operasional, volume transaksi dan pengurangan biaya operasi secara manual.

Penerapan layanan digital membutuhkan dana yang cukup besar sehingga bank perlu mempertahankan tingkat kecukupan modalnya. Terjaganya tingkat kecukupan modal bank bertujuan agar kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, tingkat kecukupan modal dapat menjadi jaminan bahwa bank memiliki dana yang cukup untuk menanggung risiko dari aktiva produktif maupun kegiatan operasionalnya. Adanya kemungkinan risiko yang perlu ditanggung bank membuat bank lebih berhati-hati dalam mengalokasikan asetnya agar risiko-risiko tersebut tidak mempengaruhi peran intermediasi bank maupun kendala dalam kegiatan operasionalnya. Bank yang digolongkan dalam bank besar lebih banyak menarik perhatian pihak eksternal karena dianggap lebih mampu dalam meminimalisir risiko yang ada serta lebih memberikan banyak keuntungan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4: *Internet Banking, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas

3. METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif. Data yang dimiliki atau telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan statistik deksriptif sehingga dapat menentukan apakah hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.

Sumber Data

Sumber data yang diperoleh untuk digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengakses sumber-sumber publikasi dari situs resmi perusahaan terkait serta website www.idx.com untuk mendapatkan data perusahaan melalui laporan keuangan tahunan bank umum pada tahun 2020-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 yang berjumlah 45 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Diperoleh 43 bank umum yang terpilih menjadi sampel dengan periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 yaitu 2020 sampai dengan 2022 sehingga jumlah data yang akan diolah adalah 129 data.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Table 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Menghilangkan Nilai Ekstrem

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio	129	.111	2.834	.37746	.351479
Non Performing Loan	129	.000	.223	.03418	.030047
Ukuran Perusahaan	129	28.00	35.23	31.4756	1.75705
Profitabilitas	129	-.196	.108	.00594	.032236
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.111, nilai maksimumnya 2.834, nilai rata-ratanya 0.37746 dan nilai standar deviasi sebesar 0.351479. Variabel *Non Performing Loan* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0.000, nilai maksimum sebesar 0.223, nilai rata-rata sebesar 0.03418 dan nilai standar deviasi sebesar 0.030047. Variabel Ukuran Perusahaan (X4) memiliki nilai minimum sebesar 28.00, nilai maksimum sebesar 35.23, nilai rata-rata 31.4756 dan nilai standar deviasi sebesar 1.75705. Variabel Profitabilitas (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0.196, nilai maksimum sebesar 0.108, nilai rata-rata sebesar 0.00594 dan nilai standar deviasi 0.032236.

Distribusi Frekuensi

Table 2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel *Internet Banking* – Distribusi Frekuensi Sebelum Menghilangkan Nilai Ekstrim

Internet Banking			
		Frekuensi	Percent
Valid	.00	15	11.6
	1.00	114	88.4
	Total	129	100.0

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat kita lihat distribusi frekuensi variabel *internet banking*. Variabel *internet banking* diukur berdasarkan ukuran bank yang menerapkan layanan *internet banking* dengan kriteria 1 jika menerapkan layanan *internet banking* dan 0 jika tidak menerapkan layanan *internet banking*. Dari total 129 sampel, terdapat 15 sampel atau 11.6% yang tidak menerapkan layanan *internet banking* dan 114 atau 88.4% yang menerapkan layanan *internet banking*.

Table 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Setelah Menghilangkan Nilai Ekstrim

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Adequacy Ratio	114	.111	2.834	.36671	.364764
Non Performing Loan	114	.000	.223	.03503	.030205
Ukuran Perusahaan	114	28.00	35.23	31.6218	1.78798
Profitabilitas	114	-.049	.038	.00907	.015115
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.111, nilai maksimumnya 2.834, nilai rata-ratanya 0.36671 dan nilai standar deviasi sebesar 0.364764. Variabel *Non Performing Loan* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0.000, nilai maksimum sebesar 0.223, nilai rata-rata sebesar 0.03503 dan nilai standar deviasi sebesar 0.030205. Variabel *Ukuran Perusahaan* (X4) memiliki nilai minimum sebesar 28.00, nilai maksimum sebesar 35.23, nilai rata-rata 31.6218 dan nilai standar deviasi sebesar 1.78798. Variabel *Profitabilitas* (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0.196, nilai maksimum sebesar 0.108, nilai rata-rata sebesar 0.00907 dan nilai standar deviasi 0.015115.

Distribusi Frekuensi

Table 4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dummy - Distribusi Frekuensi setelah Menghilangkan Nilai Ekstrim

Internet Banking			
		Frekuensi	Percent
Valid	.00	13	11.4
	1.00	101	88.6
	Total	114	100.0

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 4, dapat kita lihat distribusi frekuensi variabel *internet banking*. Variabel *internet banking* diukur berdasarkan ukuran bank yang menerapkan layanan *internet banking* dengan kriteria 1 jika menerapkan layanan *internet banking* dan 0 jika tidak menerapkan layanan *internet banking*. Dari total 114 sampel, terdapat 13 sampel atau 11.4% yang tidak menerapkan layanan *internet banking* dan 101 atau 88.6% yang menerapkan layanan *internet banking*.

Uji Asumsi Klasik

Table 5 Hasil Uji Asumsi Klasik

	N	Sig.	Keterangan
Uji Normalitas			

	Sebelum dilakukan transformasi dan outlier	129	0.000	Tidak berdistribusi normal
	Setelah dilakukan transformasi SQRT	110	0.000	Tidak berdistribusi normal
	Setelah dilakukan transformasi LN	105	0.097	Berdistribusi Normal Dengan Penghilangan salah satu variabel independen
	Setelah menghilangkan nilai ekstrim	114	0.051	Berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas		Tolerance	VIF	Keterangan
	Internet Banking	0.839	1.192	Tidak terdapat gejala multikolinearitas
	Capital Adequacy Ratio	0.763	1.311	Tidak terdapat gejala multikolinearitas
	Non Performing Loan	0.938	1.066	Tidak terdapat gejala multikolinearitas
	Ukuran Perusahaan	0.716	1.396	Tidak terdapat gejala multikolinearitas
Uji Autokorelasi		Durbin Watson		Keterangan
	Sebelum menggunakan <i>Cochrane-orcutt</i>	1.483		Terdapat gejala autokorelasi
	Setelah menggunakan <i>Cochrane-orcutt</i>	1.946		Tidak terdapat gejala autokorelasi
Uji Linieritas		R Square		Keterangan
	Uji Lagranger Multiplier (Uji LM)	0.005		Model Regresi adalah Linier
Uji Heterokedastisitas		Sig.		Keterangan
	Internet Banking	0.558		Tidak terdapat gejala heterokedastisitas
	Capital Adequacy Ratio	0.816		Tidak terdapat gejala heterokedastisitas
	Non Performing Loan	0.373		Tidak terdapat gejala heterokedastisitas
	Ukuran Perusahaan	0.329		Tidak terdapat gejala heterokedastisitas

Sumber :Data diolah penulis, 2025

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak (Kasmir, 2022:262). Hal ini penting diperhatikan karena jika data tidak berdistribusi dengan normal maka data tidak dapat digunakan untuk penelitian. Untuk memberikan kepastian perlu dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov, Chi-Square, Lilliefors atau alat uji lainnya. Pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov Smirnov.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *asympt sig* (2-tailed) uji normalitas sebelum dilakukannya transformasi dan penghilangan nilai ekstrim sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian model regresi dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Tidak terpenuhinya normalitas disebabkan karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil (Suliyanto, 2011:69). Terdapat 2 cara agar data dapat berdistribusi normal yaitu transformasi data dan penghilangan data yang memiliki nilai ekstrem.

Tabel 5 menunjukkan bahwa uji normalitas setelah dilakukan transformasi menggunakan akar kuadrat (SQRT) nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga

dapat disimpulkan bahwa data residual tidak berdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, hasil ini tidak digunakan dalam penelitian. Pengujian selanjutnya menggunakan transformasi data dengan Logaritma Natural (LN).

Tabel 5 menunjukkan bahwa uji normalitas setelah dilakukannya transformasi menggunakan LN nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.094. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka disimpulkan bahwa residual data berdistrusi normal. Akan tetapi, pada hasil pengujian ini variabel internet banking dikeluarkan dari analisis karena nilainya konstan atau tidak memiliki korelasi dengan variabel dependen. Hasil data ini tidak dapat digunakan karena tidak dapat mencapai tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh internet banking terhadap profitabilitas atau tidak.

Dikarenakan data yang telah ditransformasi tidak memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini maka langkah selanjutnya adalah mengeluarkan data yang memiliki nilai ekstrim (outlier) untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Peneliti menggunakan boxplot untuk melihat data dengan nilai ekstrim. Tabel 5 menunjukkan bahwa uji normalitas setelah menghilangkan nilai ekstrim memiliki nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,051. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi syarat uji normalitas dengan total data yang akan digunakan adalah 114 data. Hasil data inilah yang akan digunakan pada penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat keterkaitan di antara variabel bebas di dalam model regresi (Widyaningsih & Sampurno, 2022:6). Pada penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Kasmir (2022:264) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menilai ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011:125) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji Durbin Watson.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,483. Dengan significance level sebesar 5%. Jumlah sampel = 114 dan jumlah variabel independen sebanyak 4 variabel. Dengan melihat tabel Durbin-Watson ditemukan bahwa nilai dU sebesar 1,7667 dan dL sebesar 1,6227. Berdasarkan ketentuan model regresi, hasil ini menunjukkan bahwa $DW < dL$ atau $1,483 < 1,6227$ sehingga disimpulkan terdapat gejala autokorelasi. Agar tidak terdapat gejala autokorelasi dapat menggunakan metode Cochrane-ortcutt untuk mengatasi masalah autokorelasi. Metode ini mengubah data dalam bentuk lag.

Berdasarkan Tabel 5, setelah menggunakan metode *Cochrane-ortcutt* nilai Durbin-Watson (DW) menjadi 1,946 dengan nilai Du sebesar 1,7667 dan dL sebesar 1,6227 yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson serta nilai 4-dU sebesar 2,2333. Dapat dirumuskan bahwa $dU < DW < 4-dU$ yaitu $1,7667 < 1,946 < 2,2333$, maka disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Linieritas

Menurut Purnomo (2017:94) uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Metode statistik yang dapat digunakan untuk pengujian linieritas adalah Durbin Watson Test, Ramsey Test, LM Test dan MWD Test (Suliyanto, 2011:145). Pada penelitian ini menggunakan metode LM test. Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil uji linieritas memperoleh R Square = 0,005 dan observasi = 114, maka diperoleh X^2 hitung = $obs \times R$ Square = $114 \times 0,005 = 0,5$. X^2 tabel dengan Df = 0,05, 114 adalah 139,921. Dengan demikian model regresi adalah linier karena nilai X^2 hitung < X^2 tabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Table 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Koefisien	Keterangan
Analisis Regresi Berganda	Constant	-0.123	Bernilai Negatif
	Internet Banking	-0.013	Bernilai Negatif
	Capital Adequacy Ratio	0.010	Bernilai Positif
	Non Performing Loan	-0.237	Bernilai Negatif
	Ukuran Perusahaan	0.005	Bernilai Positif
Analisis Koefisien Determinasi	<i>Adjusted R Square</i>	0.595	Keterangan
			59,5% dipengaruhi oleh variabel Independen
Uji F	F	Sig.	Keterangan
	42.459	0.000	Berpengaruh secara simultan
Uji T		t	Sig.
	Internet Banking	-4.315	0.000
	Capital Adequacy Ratio	3.482	0.001
	Non Performing Loan	-7.658	0.000
	Ukuran Perusahaan	7.861	0.000

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda. Dari tabel di atas dilihat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Profitabilitas = -0.123 - 0.013X_1 + 0.010X_2 - 0.237X_3 + 0.005X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tabel menunjukkan nilai konstanta sebesar -0.123 yang berarti jika variabel *internet banking*, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan ukuran perusahaan bernilai 0 (nol) maka profitabilitas akan terjadi sebesar -0.123.
2. Variabel *internet banking* menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.013 yang berarti jika bank yang menerapkan internet banking maka profitabilitas akan turun sebesar 0.013. Sebaliknya jika bank yang tidak menerapkan internet banking maka profitabilitas akan naik sebesar 0.013.
3. Variabel *capital adequacy ratio* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.010 yang berarti jika *capital adequacy ratio* mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas akan naik sebesar 0.010 begitupun sebaliknya.
4. Variabel *non performing loan* menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.237 yang berarti jika *non performing loan* mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas akan turun sebesar 0.237. Sebaliknya jika *non performing loan* mengalami penurunan 1% maka profitabilitas akan naik sebesar 0.237.
5. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.005 yang berarti jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas akan naik sebesar 0.005 begitupun sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah

pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantungnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan atau Adjusted R-Square. Koefisien yang telah disesuaikan berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan.

Hasil uji koefisien determinasi memperlihatkan seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil uji ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-squared*. Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* diketahui sebesar 0.595, artinya 59,5% variabel Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel *Internet Banking*, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan Ukuran Perusahaan sedangkan sisanya 40,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan.

Uji F

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka disimpulkan bahwa variabel *internet banking*, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil uji t yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dari penelitian ini menyatakan bahwa *Internet Banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Koefisien regresi untuk *Internet Banking* adalah -0.013 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pada tingkat kesalahan 5%, koefisien regresi ini signifikan karena nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Internet Banking* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis H1 dalam penelitian ini tidak dapat di dukung atau di tolak. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuadi & Munawar (2022) yang menyatakan bahwa *internet banking* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Di dukung juga oleh penelitian Anastasia & Munari (2021) yang membuktikan bahwa *Internet Banking* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini membuktikan bahwa bank yang memiliki layanan *internet banking* memiliki pengeluaran biaya untuk kebutuhan operasional layanan *internet banking* lebih besar dibandingkan biaya yang diperoleh dari layanan *internet banking* sehingga masih belum bisa menutupi biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan operasional layanan.
2. Hipotesis kedua dari penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Koefisien regresi untuk *Capital Adequacy Ratio* adalah 0.010 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001. Pada tingkat kesalahan 5% koefisien regresi ini tidak signifikan karena nilai signifikansi $0.001 < 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas sehingga hipotesis H2 dalam penelitian ini dapat di dukung atau di terima. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia & Munari (2021) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Di dukung pula oleh penelitian Hananto & Amijaya (2021) yaitu menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki modal yang cukup dapat mengurangi kerugian dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi kecukupan modal maka semakin baik bank dalam mengelola risiko akibat aktiva produktif.
3. Hipotesis ketiga dari penelitian ini menyatakan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Koefisien untuk *Non Performing Loan* adalah -0.237 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Pada tingkat kesalahan 5% koefisien regresi ini signifikan karena nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas sehingga hipotesis H3 dalam penelitian ini dapat di dukung atau di terima. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian penelitian Leviani & Wiyono (2023) yang menyatakan bahwa risiko kredit (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Di dukung juga oleh penelitian Arofany & Tandika (2019) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin besar jumlah *non performing loan* maka semakin besar kemungkinan pembayaran bunga akan tertunda yang dapat mengurangi pendapatan bunga sehingga keuntungan yang didapatkan menjadi berkurang.

4. Hipotesis keempat dari penelitian ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Koefisien untuk Ukuran Perusahaan adalah 0.005 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Pada tingkat kesalahan 5% koefisien regresi ini signifikan karena nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas sehingga hipotesis H4 dalam penelitian ini dapat di dukung atau di terima. Hasil penelitian di dukung oleh Natanael & Mayangsari (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Di dukung pula oleh Liana Susanto (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran besar dapat memanfaatkan ukuran perusahaannya untuk memperoleh kesepakatan dengan pihak lain di bidang keuangan

5. KESIMPULAN DAN SARAN (10 PT)

Bagian ini menyimpulkan secara singkat hasil dan pembahasan penelitian. Bagian ini juga menjelaskan tentang implikasi hasil, keterbatasan penelitian serta rekomendasi bagi pengembangan penelitian mendatang

1. *Internet banking* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2. *Capital adequacy ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. *Non performing loan* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.
4. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.
5. *Internet banking*, *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lainnya yang mempengaruhi profitabilitas karena pada penggunaan layanan *internet banking* terdapat beberapa faktor yang dapat membuat penerapan layanan *internet banking* dapat memberikan keuntungan seperti efisiensi operasional, volume transaksi dan pengurangan biaya operasi secara manual. Disarankan menggunakan rasio profitabilitas selain *return on asset* untuk menilai kesehatan perbankan seperti *net interest margin* agar lebih menggambarkan mengenai kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan utama bank yaitu penyaluran dan pengelolaan dana nasabah. Penelitian juga dapat menambah rentang waktu pengamatan lebih panjang agar lebih dapat menggambarkan pengaruh yang lebih tepat serta mendapatkan kualitas data yang lebih baik.

REFERENCES

- Adnan, A., Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh ukuran bank, dana pihak ketiga, capital adequacy ratio, dan loan to deposit ratio terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 49–64. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5386>
- Afifah, A. A., & Rosyandi, I. (2024). Analisis CAR, BOPO, size terhadap profitabilitas bank (study kasus pada bank umum syariah). 1–11. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/120243>
- Anastasia, M. D., & Munari, M. (2021). Pengaruh faktor internal, eksternal, dan layanan transaksi digital bank terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(6), 607. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i06.p05>
- Angela, L. M., Safira, A., Bella, Sirait, D. S., Verensia, D. A., Aurelia, E. K., Farda, Najam, M. L. G., Sihombing, M. R. R., Putri, M. A., Monalisa, Hidayah, N. E., Nesya, O. J., Simamora, R. A., & Wiwie. (2025). Analisis pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham dalam pengendalian internal pada pt sawit sumbermas sarana tbk. *As-Syirkah; Islamic Economics & Financial Journal*, 4, 44–55. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v4i1.397>
- Arofany, A., & Tandika, D. (2019). Pengaruh transaksi digital banking, kualitas aset, dan aspek permodalan terhadap profitabilitas (studi kasus pada bank umum yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017). *Prosiding Manajemen*, 5(1), 310–318.

- Assa, V., & Loindong, S. S. R. (2023). Analisis pengaruh risiko kredit, kecukupan modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank bumh di bursa efek indonesia (bei). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1048–1057. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51747>
- Bank Indonesia. (2014). *Bank Indonesia Regulation Number 16/11 /PBI/2014 Concerning Macprudential Regulation And Supervision*. 141, 1–7.
- Bank Indonesia. (2015). Peraturan bank indonesia nomor 17/11/pbi/2015 tentang perubahan atas peraturan bank indonesia nomor 15/15/pbi/2013 tentang giro wajib minimum bank umum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional. *Bank Indonesia*, 1, 1–13. www.bi.go.id
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Damayanti, A. C., & Mawardi, W. (2022). Pengaruh ukuran bank (size), loans to deposit ratio (ldr), capital adequacy ratio (car), non-performing loans (npl), diversifikasi pendapatan, dan bopo terhadap kinerja bank di indonesia (studi pada bank umum konvensional yang terdaftar di bei tahun 2016-. *Diponegoro Journal of Management*, 11(1), 1–13. Pengaruh Ukuran Bank (Size), Loans to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Diversifikasi Pendapatan, dan BOPO Terhadap Kinerja Bank di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-
- Efriyenty, D. (2020). Pengaruh capital adequacy ratio dan non performing loan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di bei. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 119–121. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5309>
- Fuadi, A. M., & Munawar, M. (2022). Analisis pengaruh fintech adoption terhadap profitabilitas bank umum konvensional di indonesia. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.1.02>
- Hafiz, M. S., Radiman, R., Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Analisis faktor determinan return on asset pada bank bumh yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 107–122. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1681>
- Hananto, B., & Amijaya, S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, ratio kecukupan modal, dana syirkah temporer, dan bopo terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(02), 138–151. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.243>
- Heliani, Meliani, S., Hermawan, I., & Herdina, V. (2023). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO SIZE dan LDR terhadap kinerja keuangan di masa pandemi. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 07(01), 29–41. <https://doi.org/10.26460/ad.v7i1>
- Kasmir. (2022). *Pengantar metodologi penelitian (untuk ilmu manajemen, akuntansi, dan bisnis)* (Monalisa (ed.); 1st ed.). PT.RajaGrafindo Persada.
- Kiragu, D., & Kamau, R. G. (2019). Relationship between firm size and profitability of commercial banks in kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, VII(5), 249–262. <https://41.89.227.156:8080/xmlui/handle/123456789/874>
- Lailatus Sa'adah, Muhammad Rifqy Nurarifin, & Nur Aidah Fitriana. (2024). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan pt bank central asia. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(5), 144–155. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1188>
- Leviani, N., & Wiyono, S. (2023). Pengaruh mobile banking, internet banking, non performing loan dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas return on asset bank pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei tahun 2017 – 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1613–1622. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16213>
- Liana Susanto, L. P. (2019). Faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 282. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4701>
- Maiti, A., Kumar Jana, S., & Kumar Jana, D. (2017). Determinants of profitability of banks in india: a panel data analysis. *Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 4(7), 436–445. <https://saspublishers.com/journal/sjebm/home>
- Mayasari, M., Hidayat, Y. M., & Hafitri, G. E. (2021). Pengaruh internet banking dan mobile banking terhadap kinerja keuangan bank. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 21(1), 55–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/strategic.v21i1.36871>
- Meidy Utami, W., Iswanto, A., & Zaenal, M. (2025). Tinjauan kinerja perbankan indonesia terhadap stabilitas sistem keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial Dinamika Sosial*, 4, 1–20.
- Natanael, N., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh NIM, BOPO, CAR dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan. 2, 1091–1102. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14682>
- OJK. (2016). POJK No 11 Tentang Konversi KPMM. *Ojk.Go.Id*, 1–82.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021. *Peraturan OJK Nomor 48/POJK.03/2020*, 53(9), 1689–1699.
- Purnomo, R. A. (2017). Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan spss. In *Cv. Wade Group*.
- Ridho, A. A., & Aprilia, R. K. (2024). Analisis rasio kesehatan keuangan perbankan terhadap kinerja keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/46163>
- Spence Michael. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (FL. Sigit Suyantoro (ed.); 1st ed.). ANDI Yogyakarta.
- Ula, A. R., & Nurdin. (2023). Pengaruh internet banking dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021). *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(2), 556–563. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i2.7623>
- Widyaningsih, N., & Sampurno, R. J. (2022). Analisis pengaruh CAR, NIM BOPO, NPL dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan selama pandemi covid-19 (studi pada bank umum yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021). *Diponegoro Journal of Management*, 11(5), 1–15.
- Wijaya, J. H., & Yudawisatra, H. G. (2019). Influence of capital adequacy ratio, net interest margin and liquidity ratio against profitability ratio. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(6), 268–277.
- Yulianto, A., Widiyanto, & Witiastuti, R. S. (2023). Signalling or pecking order theory : an evidence from mining and energy sector. *International Journal of Professional Business Review*, 8(8), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i8.3546>